



Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai komunitas FBR yang khususnya berada di Jakarta utara ini berdasarkan dari pertanyaan rumusan masalah yaitu Bagaimana proses perekatan sosial dan pola komunikasi yang ada di kalangan komunitas FBR. Sebuah komunitas dapat di katakan beberapa perkumpulan orang baik banyak atau sedikit yang memiliki ketua sebagai penanggung jawab komunitas atau kelompoknya tersebut.

Untuk menjawab dari pertanyaan rumusan yg pertama adalah bagaimana FBR merekatkan sosial di dalam komunitasnya. Dari hasil analisa data yang telah dikumpulkan dengan cara wawancara terhadap beberapa informan yang sebagai anggota FBR telah di jelaskan cara mereka merekatkan hubungan sosial di dalam komunitasnya yaitu berangkat dari rasa kepedulian antar sesamanya dan ingin mensejahterakan jika ada salah satu yang masalah dirasa butuh di bantu.

Terbentuknya komunitas sudah pasti memiliki sebuah tujuan tertentu, selain itu terdapat visi dan misi yang sama sehingga mereka membuat sebuah perkumpulan untuk menyalurkan visi mereka bersama. FBR atau biasa kita kenal dengan perkumpulannya orang-orang betawi, sudah terlihat jelas keberadaanya di Jakarta ini khususnya di Jakarta Utara. Mereka membuat komunitas atau forum ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat betawi dan yang lebih utama adalah terus menjaga budaya asli Betawi. Maksudnya menjaga adalah agar Betawi ini tidak terlupakan dan tetap terjaga di Jakarta.

Tidak heran mereka melakukan hal tersebut karena banyak sekali pendatang yang tinggal di Jakarta, sehingga sudah pasti para pendatang tersebut berasal dari budaya lain. Kekhawatiran masyarakat betawi yaitu mereka akan tersaingi atau tertinggal oleh yang lain bahkan mungkin budaya barat akan semakin mendominasi. Maksud dari tersaingi



yaitu seperti tidak dapatnya lahan pekerjaan untuk orang Betawi. Oleh Karen itu mereka membuat sebuah Forum Betawi Rempug (FBR) sebagai wadah pelestarian, tempat berkumpulnya untuk saling evaluasi atau saling membantu.

Pertanyaan dari rumusan masalah yang kedua merupakan bagaimana pola komunikasi FBR yg terjalin dan sampai saat ini masih terus terjaga. Konsep ini telah dijelaskan oleh ketua Korwi Jakarta Utara yaitu pola komunikasi yang mereka lakukan berdasarkan dari Bai'at atau mengangkat salah seorang untuk sebagai anggota dan setelah di Bai'at maka di tanamkan sifat Imama.

Mengenai hal yang telah di sebutkan yang di atas merupakan cara mereka untuk terus menjaga komunitas FBR dan tetap setia untuk melestarikan budaya Betawi ini. Bai'at dalam arti mengesahkan salah seorang untuk menjadi anggota dan juga sebagai ketua untuk mengurus FBR dan menjalankan beberap tujuan yang telah di cantumkan.

Sedangkan Imama merupakan sifat rasa tanggung jawab dan menjalankan amanat yang telah di perintahkan oleh ketua. Jika di perumpamakan bisa di ambil sebagai contoh beberapa orang yang sholat berjama'ah. Imam melakukan sujud maka otomatis makmum juga mengikuti apa yang dilakukan imamnya, maksudnya adalah apa yang telah diperintahkan oleh ketua maka para anggota wajib menjalankan perintah tersebut.

Banyak hal yang kita dapat dari komunitas ini yaitu kita dapat belajar bagai mana untuk terus menjaga sebuah komunitas dan tetap setia. Dengan menanamkan sebuah sifat Imama seperti yang di lakuakn komunitas ini bisa terus menjaga konsistensinya. Selain itu dengan komunikasi yang baik juga mendukung kerekatan yang sangat kuat. Ini merupakan nilai positif yang sangat besar, karena kedewasaan mereka dan mereka menumbuhkannya sendiri teori Imama ini sehingga secara tidak langsung mengajarkan kepada yang lain.



B. Saran

Ada beberapa yang didapat dari hasil penelitian mengenai komunitas FBR ini,

kita bisa jadi lebih megenal tentang budaya yang ada khususnya budaya Betawi ini. Betawi memang biasa kita dengar di Jakarta sebagai budaya asli yang berada di Jakarta, namun secara tidak langsung mereka telah mengajarkan beberapa hal terhadap kita tentang bagaimana cara agar hubungan organisaisi terus terjalin dan terus terjaga.

Saran akademis dalam penelitian kali ini adalah untuk memerdalami tentang komunikasi kelompok dan lebih mengenal dengan adanya konstruksi sosial di dalam komunitas. Untuk selanjutnya yang akan melakukan penelitian hasil karya tulis ini bisa di jadikan sebagai referensi untuk tahap selanjutnya yaitu membahas hal lain mengenai komunitas FBR.

Sebaiknya kita bisa belajar seperti apa yang dilakukan komunitas FBR ini, yaitu bagaimana cara mereka mengkonstruksikan sosial atau hubungan baik di dalam sebuah organisasi, bentuk komunikasi yang dilakukan juga sangat baik dan terbukti dari konsistensi yang sampai saat ini. Tempat belajar mengenai sosila mungkin bisa di lihat dari beberapa budaya yang ada, tetapi yang memebedakan budaya Betwai dengan yang lainnya adalah keseriusan mereka membuat perkumpulan yang bukan lingkungan kerja, melainkan lingkungan kehidupan sehari-hari.

Saran praktis terhadap komunitas ini yaitu sebaiknya untuk lebih membuka dan mengajak budaya lain untuk meniru apa yang telah dilakukan budaya Betawi dalam menjaga dan melestarikan budayanya masing-masing. Juga mengingatkan kepada yang lain untuk terus ingat budayanya masing-masing dan jadikanlah Betawi sebagai contoh atau panutan bahwa kita memiliki keragaman budya. Komunitas FBR ini sebisa mungkin untuk terus menjaga hubungan terhadap yang bukan sesama budayanya, akan lebih indah jika hidup berdampingan dengan yang rukun

Copyright © 2019 by IBI PKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.